



Pengaruh Metode *Modelling The Way* Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang

Nur Aisyah Apriani Rambe
Universitas Negeri Medan

Azar Umar
Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis : nuraisyahr26@gmail.com

Abstract : *This research was motivated by the low ability of students to write anecdotal texts which was influenced by several factors. This research aims to determine the effect of the way modeling method on the ability to write anecdotal texts by class X students of Galang Development Private High School. The population in this study were all class X students of Galang Development Private High School, namely 56 people. The samples in this study were 28 students in class X IPA 1, and 28 students in class X IPS 1. The method used in this research is an experimental method using a Two Group Posttest Design. Data analysis techniques use analysis requirements tests, normality tests, and hypothesis tests. The results in the experimental class obtained an average of 72.46 in the good category, while the research results in the control class obtained an average of 66.35 in the sufficient category. Based on the similarity test of the average score of the experimental class and the average score of the control class, it is known that the results of the ability to write persuasive texts for the two groups show significant differences. The results of hypothesis testing with the "t" test obtained $t_{count} > t_{table}$, namely $1.81 > 1.022$ at the 5% significance level. This shows that there is a significant influence from the use of the Modeling The Way Method on the Ability to Write Anecdotal Texts of Class X Students at the Galang Development Private High School.*

Keywords: *Modeling The Way, Method, Students' Writing Ability*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks anekdot siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode modelling the way terhadap kemampuan menulis teks anekdot oleh siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang, yaitu 56 orang. Sampel pada penelitian ini, yaitu siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 28 siswa, dan siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 28 siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan desain *Two Group Posttest Design*. Teknik analisis data menggunakan uji persyaratan analisis, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 72,46 berada pada kategori baik, sedangkan hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 66,35 berada pada kategori cukup. Berdasarkan uji kesamaan nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol diketahui bahwa hasil kemampuan menulis teks persuasi kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dengan uji "t" diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,81 > 1,022$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan Metode *Modelling The Way* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang.

Kata Kunci: Metode , *Modelling The Way*, Kemampuan Menulis Siswa

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan. Pada umumnya penggunaan bahasa menggunakan bahasa lisan maupun tulis, keterampilan berbahasa merupakan patokan utama bagi siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh kalangan siswa adalah keterampilan menulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan atau menyampaikan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

Edukasi (2013:5) menyatakan bahwa teks anekdot adalah cerita lelucon atau humor yang didalamnya terkandung pelajaran ataupun nasihat. Tujuannya adalah untuk menyindir atau mengingatkan seseorang tentang suatu kebenaran. Sejalan dengan hal tersebut Kosasih (2019:7) menyatakan bahwa teks anekdot adalah teks yang berisi kelucuan yang di dalamnya berisikan kritikan ataupun sindiran. Tujuan dari teks anekdot adalah untuk menghibur pembaca sekaligus menyampaikan pesan atau makna yang terkandung di dalamnya. Teks anekdot bersifat humor atau lelucon, artinya teks anekdot berisikan cerita lucu atau bualan. Memiliki tujuan tertentu, bersifat menyindir dan mengkritik.

Pada kurikulum 2013, kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Melalui pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satu jenis teks yang harus dipelajari dan dikuasai siswa kelas X yaitu teks anekdot, pembelajaran teks anekdot tercantum dalam Kurikulum 2013 (K13) pada Kompetensi Dasar (KD) 3.6 yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dan (KD) 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Dalam menulis teks anekdot siswa harus dapat memahami struktur yang terdiri dari abstrak, orientasi, krisis/komplikasi, reaksi, dan koda. Untuk itu menulis teks anekdot harus bisa memahami sesuai dengan strukturnya, maka guru memegang peranan penting untuk meningkatkan keterampilan terhadap kemampuan siswa. Keterampilan maupun kemampuan menulis teks anekdot sangat diperlukan karena melalui tulisan anekdot siswa dapat membuat suatu teks anekdot yang berfungsi untuk menyampaikan makna tersirat berupa kritik.

Permasalahan terkait rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks anekdot dapat diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, memberikan variasi, dan memberikan kemudahan siswa dalam proses pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Pemilihan metode yang tepat dapat membuat siswa menjadi semangat atau termotivasi dalam meningkatkan kemampuan dalam memahami pelajaran (Oktiani, 2017). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pada pembelajaran yaitu metode *modelling the way*.

Pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif bukan saja aktif secara fisik tetapi juga aktif psikisnya, dan saling berinteraksi antar siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru, dan sumber belajar sehingga siswa lebih percaya diri. Guru sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran ini juga memberikan kebebasan dalam menggunakan gagasan, dan jawaban yang tepat. Metode pembelajaran *modelling the way* memungkinkan mampu membuat siswa untuk dapat belajar dengan mudah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks anekdot, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Terdapat juga penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Julia Ayu Pratama (2021) yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur*". Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau metode yang digunakan kurang variatif menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Di SMP Negeri 2 Sekampung Udik, hasil belajar Pendidikan agama Islam masih belum terlalu tinggi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode *modelling the way* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur. Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk pengolahan data statistik, menggunakan desain kelompok kontrol nonequivalent. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling dengan kelas VII 2 sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VII 1 sebagai kelas kontrol. Asesmen pilihan ganda dan lembar observasi untuk tujuan pembelajaran non tes, seperti kemampuan mempragakan salat berjama'ah.

Persamaan penelitian yang terdapat pada peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti metode pembelajaran *Modelling The Way*. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya meneliti keterampilan membacakan berita, dan menulis teks pengumuman, sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu meneliti kemampuan menulis teks anekdot.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Modelling The way* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang".

KAJIAN TEORITIS

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Joharis & Naelofaria (2021) mengatakan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya mendengarkan pemaparan materi dari guru saja tetapi siswa juga melakukan kegiatan. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas agar mampu mengembangkan kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *reciprocal teaching*.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Adapun definisi metode pembelajaran menurut Biggs dalam (Ahyat 2017: 25) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara cara untuk menyajikan bahan-bahan pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, metode pembelajaran adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut.

b. Pengertian *Modelling The Way*

Suprijono, (2011:47)" metode *Modeling The Way* bersumber pada pembelajaran langsung dan *modelling* sebagai pendekatan utama". Pembelajaran langsung adalah gaya mengajar dimana guru terlihat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada siswa dan mengajarkan langsung kepada seluruh kelas metode pembelajaran *modeling the way* memberi siswa kesempatan untuk mempraktikkan, melalui peragaan dan ketrampilan yang diajarkan dikelas. *Modeling the way* merupakan teknik kepada siswa untuk berlatih, melalui demonstrasi, ketrampilan khusus yang diajarkan dikelas. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya demonstrasi kecakapan (*modelling the way*) merupakan metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu bab bahasa yang untuk didemosntasikan siswa di depan kelas.

c. Langkah-langkah Metode *Modelling The Way*

Metode *modelling the way* merupakan salah satu tipe pembelajaran praktik. Oleh karena itu langkah langkah nya haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Insani Madani (2009: 12) menyebutkan langkah-langkah metode *modeling the way* adalah sebagai berikut:

- a. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, guru mencari topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang diterangkan.
- b. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok–kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c. Kemudian guru memberikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- d. Guru memberikan waktu 5-7 menit kepada siswa untuk berlatih.
- e. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan masukan pada setiap demonstrasi.
- f. Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklasifikasi.

d. Kelebihan dan kelemahan *Modelling The Way*

a) Kelebihan *Modelling The Way*

Metode pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Menurut Istarani (2018:214), kelebihan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa lebih menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat juga mempraktekkan atau mempresentasikannya.
2. Pembelajaran akan lebih menarik sebab melibatkan seluruh anggota siswa.
3. Siswa akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui.
4. Untuk melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar.
5. Meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu.
6. Siswa memiliki ketrampilan sesuai dengan yang dipraktekannya.

7. Siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam pembelajarannya.

b) Kelemahan *Modelling The Way*

Berdasarkan kajian jurnal Sari (2012:17) mengungkapkan bahwa pembelajaran metode *modelling the way* memiliki kelemahan yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas dan prestasi.
2. Guru harus meluangkan waktu yang lebih lama untuk membuat persiapan.
3. Guru harus memiliki jiwa demokratis dan ketrampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.
4. Menuntut sifat tertentu dari siswa atau kecenderungan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.
5. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan gagasan atau pikiran dengan bahasa tulis kepada pembaca. Gagasan atau pikiran tersebut dikomunikasikan secara lengkap dan jelas. Dalam hal ini, orang yang melakukan kegiatan menulis disebut penulis. Hasil dari kegiatan menulis disebut tulisan, karangan atau karya tulis. Lalu yang memahami tulisan disebut pembaca (Barus, 2013:1).

Siti Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh”. Dalman (2014:3) menyatakan,”

3. Teks Anekdote

a. Pengertian Teks Anekdote

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia mengatakan, “Anekdote adalah suatu cerita pendek yang lucu yang menarik biasanya tokoh penting”. Anekdote merupakan teks yang lucu, berkarakter dan didalam teks tersebut mengandung suatu kritikan yang membangun cerita pendek”. Teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan. Teks anekdot biasanya bertopik tentang layanan publik, politik, lingkungan, dan sosial. Anekdote merupakan teks yang

lucu, berkarakter dan di dalamnya mengandung kritikan yang membangun. Beberapa para ahli mengemukakan pengertian anekdot sebagai berikut:

Dalam bukunya yang berjudul “Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kosasih (2014:177) menyatakan bahwa anekdot adalah sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual atau terkenal.

b. Struktur Teks Anekdot

Kegiatan menulis teks anekdot harus menerapkan struktur penulisan dengan baik sesuai dengan susunan yang sudah ditentukan, Penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi singkat. Kosasih (2014: 28) mengatakan, “Dalam menulis teks anekdot harus menerapkan struktur penulisan yang baik sesuai susunan yang telah ditentukan, pada penulisan teks anekdot ini mempunyai struktur anekdot yang berupa cerita atau narasi singkat”.

Secara umum, teks anekdot terdiri dari lima bagian yang membentuk alur cerita dengan latar dan tokoh tertentu. Menurut (Yustinah, 2016:59) kelima bagian itu antara lain abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Dalam menulis teks anekdot harus menerapkan struktur penulisan dengan baik sesuai dengan susunan yang sudah ditentukan, penulisan teks anekdot mempunyai struktur anekdot berupa cerita ataupun narasi. Kosasih (2014:28) menyatakan bahwa teks anekdot pada umumnya terdiri atas lima bagian atau struktur generic sebagai berikut :

- 1) Abstrak adalah suatu bagian awal paragraf yang berfungsi untuk memberikan suatu gambaran tentang isi teks. Biasanya bagian ini menunjukkan suatu hal unik yang ada di dalam teks.
- 2) Orientasi adalah bagian yang menunjukkan awal suatu kejadian cerita tersebut atau latar belakang bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi.
- 3) Krisis adalah suatu bagian dimana terjadi pada penulisan atau orang yang sedang diceritakan.
- 4) Reaksi adalah bagian bagaimana penulis atau orang yang sedang ditulis menyelesaikan masalah yang sedang timbul dibagian krisis.
- 5) Koda adalah bagian akhir dari cerita unik tersebut. Bisa juga dengan memberikan kesimpulan tentang kejadian yang dialami penulis atau orang yang sedang ditulis.

Berdasarkan struktur teks anekdot yang telah di paparkan mengenai abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda merupakan kesatuan yang utuh dalam penulisan teks anekdot. Penulis menyimpulkan bahwa penulisan teks anekdot harus menggunakan struktur teks anekdot yang sudah ditetapkan yang sesuai dengan kejadian yang masuk akal, pengalaman situasi, permasalahan, fakta yang sudah menjadi pelajaran dan nasehat untuk khalayak banyak.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Kaidah kebahasaan teks anekdot menggunakan kata kerja lampau, menggunakan kata keterangan (adverb) atau bentuk lampau, dengan menggunakan gaya bahasa metafora atau kiasan. Kosasih (2014:9) menyatakan, Secara kebahasaan anekdot memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Banyak menggunakan kalimat langsung atau tidak langsung yang dinyatakan oleh para tokoh dalam dialognya.
- 2) Banyak menggunakan tokoh orang ketiga tunggal, baik menyebutkan nama tokoh tersebut atau disamakan.
- 3) Banyak menggunakan keterangan waktu.
- 4) Menggunakan pertanyaan yang retorik.
- 5) Menggunakan konjungsi waktu. Misalnya: kemudian, setelah itu, dan sebagainya.
- 6) Menggunakan kata kerja misalnya: pergi, tulis dan sebagainya.
- 7) Menggunakan suatu kalimat “perintah”.

Penulisan suatu teks anekdot harus memperhatikan kaidah dalam penulisan teks anekdot yaitu, ketepatan menggunakan suatu kalimat, menggunakan cerita yang mengandung kelucuan dan mengandung suatu kebenaran.

d. Langkah-langkah Menulis Teks Anekdote

Langkah-langkah menulis teks anekdot sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik. Topik adalah ide cerita atau gagasan cerita atau dasar cerita atau apa yang akan diceritakan.
- 2) Mencari bahan referensi. Bahan yang diperoleh dapat berupa buku/ majalah/ Koran /internet, observasi, dan imajinasi.
- 3) Menentukan pesan yang akan disampaikan atau sindiran yang akan disampaikan. Pesan yang akan disampaikan bisa tersirat (implisit) maupun tersurat (eksplisit).
- 4) Menentukan unsur lucu/konyol/jengkel.
- 5) Menentukan alur cerita berdasarkan struktur teks anekdot.

- 6) Mengembangkan teks anekdot.
- 7) Menyunting teks. Menyunting yaitu mengoreksi teks yang sudah dibuat. Koreksi teks berdasarkan kesesuaian isi dengan topik, kaidah, dan bahasa.
- 8) Merevisi teks sesuai dengan hasil suntingan pada tahap ini, siswa menulis ulang teks yang sudah disunting/dikoreksi.
- 9) Memberi judul. Judul yang dipilih harus menarik agar mempengaruhi minat pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang bertujuan untuk melihat dampak atau akibat dari perlakuan tersebut. Sugiyono (2012:107) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian eksperimen ini adalah *Two Group Posttest Design*. Dalam desain ini, eksperimen dilakukan pada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara sistematis atau sesuai dengan urutan populasi. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (Y) disebut kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Two Group Posttest Design*. Langkah yang dilakukan setelah terkumpulnya data dari lapangan, yaitu menyajikan data, mendeskripsikan data dan menganalisis data dari dua variabel yaitu post-test kelas eksperimen (X) dan post-test kelas kontrol (Y). Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas X IPA1 dan 28 siswa kelas X IPS 1. jumlah nilai post- test kelas eksperimen (X) keterampilan menulis teks anekdot siswa menggunakan metode *modelling the way*, yaitu 2028 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 56, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 72 berada pada kategori baik dengan standar deviasi sebesar 10,67 yaitu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata, dan standar error sebesar 2,57 yaitu nilai rata-rata yang bervariasi dari satu sampel ke sampel lainnya yang diambil dari distribusi yang sama. hasil post-test (X) keterampilan menulis teks anekdot menggunakan metode *modelling the way* diketahui sebanyak 6 siswa (21%) masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 5 siswa (18%) masuk dalam kategori baik, sebanyak 17 siswa (61%) masuk dalam kategori cukup, sebanyak 0 siswa

(0%) masuk dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 0 siswa (0%) masuk dalam kategori sangat kurang.

Nilai post- test kelas kontrol (Y) keterampilan menulis teks anekdot siswa menggunakan metode Brain Writing, yaitu 1861 dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 47, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 66 berada pada kategori cukup. dengan standar deviasi sebesar 10,71 yaitu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata, dan standar error sebesar 2,06 yaitu nilai rata-rata yang bervariasi dari satu sampel ke sampel lainnya yang diambil dari distribusi yang sama. hasil post-test (Y) keterampilan menulis teks anekdot menggunakan metode Brain Writing diketahui sebanyak 2 siswa (7%) masuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 5 siswa (18%) masuk dalam kategori baik, sebanyak 19 siswa (68%) masuk dalam kategori cukup, sebanyak 2 siswa (7%) masuk dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 0 siswa (0%) masuk dalam kategori sangat kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh metode modelling *the way* terhadap kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang menggunakan metode *modelling the way* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 72,46.
2. Kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang menggunakan metode *modelling the way* berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,35.
3. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $1,81 > 1,022$. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode *modelling the way* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang memiliki pengaruh yang signifikan.

SARAN

Sesuai dengan pembahasan serta uraian dari kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti untuk disampaikan yakni sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang untuk menerapkan Metode *Modelling The Way* guna

meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dengan penggunaan metode ini pembelajaran akan melibatkan seluruh peserta didik aktif, pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan keingintahuan peserta didik serta motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan maksimal.

2. Bagi peneliti lainnya atau mahasiswa yang hendak melakukan penelitian disarankan agar melanjutkan penelitian ini dengan materi yang berbeda dan dengan variabel yang bervariasi

DAFTAR REFERENSI

BUKU TEKS

Barus, S. (2010). *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Perss

Paramita, Ratna Wijayanti Daniar. "Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi 1." (2015)

Rahman, Taufiqur. *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara, 2017.

Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. (2017). *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Syiah Kuala University Press.

SUMBER DARI INTERNET DENGAN NAMA PENULIS

Abidin, Yunus. "Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter." *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 4.1 (2016).

Afandi, Muhamad, et al. "Model dan metode pembelajaran." *Semarang: Unissula* (2013).

Agustina, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdot Dengan Menggunakan Media Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas X Smk Swasta Al Ma'shum Kisaran Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 1(3), 200-208.

Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Metodologi penelitian kuantitatif: edisi 1*. Airlangga University Press, 2019.

Apriyanti, I. R. (2017). Pembelajaran Menulis Teks Review Film dan Drama di Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar.

Lubis, M. J., Lubis, M., & Naelofaria, S. (2021). SIPDA SMA Negeri 4 Medan: The Development of Integrated Online Learning Platform. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7479-7487

- ROSMAYA, Elin. Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2018, 5.1: 111-127.
- Sardila, Vera. "Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa." *An-Nida'* 40.2 (2015): 110-117.
- Sihotang, I. M., & Sari, D. M. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Modelling The Way dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Akuntansi Piutang. Seminar Nasional Pendidikan 2018.
- ZAHARA, Siti Fatimah. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Modelling The Way Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2020, 4.2: 94-99.
- Zulfatul, Maghfiroh. *PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI MODELLING THE WAY TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS X MA AL-HIDAYAH GUNUNGPATI SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019*. Diss. Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.